



PEMBERDAYAAN BERBASIS REMAJA MASJID AL-MUJAHIDIN DESA CIATER

Neng Chery Sukma Ayu^{1*}, Syamsuddin RS², Rohmanur Aziz³

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

³Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : cherysukma@gmail.com

ABSTRAK

Di era-globalisasi remaja disibukan dengan perkembangan teknologi dimana media social banyak berpengaruh terhadap kehidupan remaja pada saat ini. Pengaruh kemajuan teknologi berdampak pada perubahan budaya, banyak budaya asing yang ditiru oleh anak muda masa kini. Hal ini akan terus membentuk kehidupan di masa depan, jika kenakalan remaja terus berlanjut maka kepercayaan masyarakat terhadap remaja akan berkurang. Tujuan penelitian ini guna mengetahui tentang program, pelaksanaan serta hasil dari adanya pemberdayaan remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran melalui data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh IRMAS di Desa Ciater melalui program pesantren santri Ramadhan, lentera untuk anak desa dan workshop kreatif. Proses pelaksanaan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil pemberdayaan dapat meningkatkan pemahaman serta menyalurkan potensi yang ada pada anggota, munculnya partisipasi anggota dalam program pemberdayaan, dan keterlibatan pemuda dalam struktur organisasi pemerintahan Desa Ciater.

Kata Kunci : Pemberdayaan Remaja; Masjid; IRMAS.

ABSTRACT

In the era of globalization, teenagers are busy with technological developments where social media has much influence on the lives of teenagers at this time. The influence of technological advances impacts cultural change, and today's young people imitate many foreign cultures. This will continue to shape life in the future. If juvenile delinquency continues, then public trust in adolescents will decrease. This study aimed to find out about the program, implementation, and

results of youth empowerment. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach to provide an overview through observational data, interviews, and documentation. The results showed that IRMAS in Ciater Village carried out youth empowerment through the Ramadhan santri boarding school program, lanterns for village children, and creative workshops. The implementation process is through planning, implementation, monitoring, and evaluation. The results of empowerment can increase understanding and channel the potential in members, the emergence of member participation in empowerment programs, and youth involvement in the organizational structure of the Ciater Village government.

Keywords : Youth empowerment; mosque; IRMAS.

PENDAHULUAN

Di era-digital saat ini kemajuan-kemajuan teknologi menjadi sangat pesat hal ini dibuktikan dengan kemudahan dalam berbagai hal, terutama dalam mendapatkan data-data terkini, namun dibalik kemudahan dan kemajuan teknologi, hal ini juga diikuti oleh dampak negatif yang ditimbulkan di lingkungan masyarakat. Dampak dari kemajuan teknologi juga mempengaruhi perubahan sosial, banyak masyarakat asing yang ditiru oleh anak muda sekarang, budaya asing yang ditiru seperti minuman keras, diskriminasi, ini akan terus mempengaruhi kehidupan di kemudian hari. Tidak hanya karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap remaja akan berkurang jika kenakalan remaja ini terus dibiarkan.

Maraknya kasus kenakalan remaja di Indonesia berdampak negatif terhadap pandangan masyarakat terhadap remaja di lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan di lingkungan Desa Ciater, hal ini menyebabkan anak muda diremehkan di masyarakat. Dapat dicatat bahwa mereka kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan di pemerintahan, mereka tidak termasuk dalam pengangkatan presiden di organisasi yang berbeda, misalnya di ketua organisasi kepemudaan, masyarakat lebih memilih kandidat dari lingkup kedekatan dengan kepala desa atau lebih memilih untuk menunjuk orang dewasa dengan pengetahuan yang sangat sedikit tentang sistem organisasi.

Menurut Kartono seorang sosiolog, kenakalan remaja merupakan gejala patologi sosial di kalangan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan suatu bentuk perilaku menyimpang. (Kartono, 2011: 6)

Sedangkan menurut Rusmin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sosial and Budaya Dasar, pengaruh negatif perkembangan teknologi dirasakan oleh masyarakat yang terlihat dari kondisi kehidupan masyarakat itu sendiri khususnya remaja. Dimana kondisi atau kehidupan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh anggaran, yang seharusnya menjadi fungsi anggaran yang dapat membantu komunikasi yang erat menjadi lebih dekat, namun remaja sekarang menjadikan

anggaran sebagai penghalang komunikasi remaja di dunia nyata karena remaja sekarang lebih mementingkan kehidupan di dunia maya daripada kehidupan. Sosial (Rusmin, 2010:108).

Oleh karena itu, pemuda merupakan salah satu target program pemberdayaan masyarakat yang benar-benar unik. Dimana karakteristik dan kebutuhan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga para remaja ini dilibatkan sejak awal perencanaan suatu program, pelaksanaan dan evaluasi di organisasi Ikatan Remaja Masjid.

IRMAS merupakan wadah atau forum yang dapat memfasilitasi pemuda dalam proses pemberdayaan, dimana organisasi ini dapat menjadi motor penggerak dalam menjalankan program pemuda di Desa Ciater. Dimana hasil dari program tersebut adalah melahirkan remaja yang berkualitas, berakhlak Islami, mampu menjadi bagian dari struktur pemerintahan desa dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya organisasi IRMAS diharapkan generasi muda dapat dihimpun dan dipromosikan melalui organisasi IRMAS sehingga kegiatan dan kegiatan para pemuda menjadi lebih positif dan dapat sedikit dikendalikan untuk menghindari permasalahan sosial seperti kenakalan remaja. dalam jurnal emansipasi pemuda masjid sebagai fasilitator pembelajaran bahasa Inggris di desa Lestari (Iksan, 2018: 6)

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yaitu : Bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?, Bagaimana proses yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?, Bagaimana hasil dari pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?.

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang pada Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Masjid Al – Mujahidin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif guna menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti lebih mudah ketika berkaitan dengan fenomena yang ada di masyarakat selain itu menggunakan metode kualitatif juga menjadi lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan atau fakta di lapangan.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu mengenai berbagai data mengenai program pemberdayaan, data mengenai proses pemberdayaan serta

mengenai data mengenai hasil pemberdayaan remaja melalui organisasi IRMAS masjid al-mujahidin Desa Ciater Kabupaten Subang. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu pengurus IRMAS, Kepala Desa Ciater, dan akun instagram IRMAS Desa Ciater.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Syafe`i, pemberdayaan diartikan sebagai suatu bentuk pemberdayaan dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan pembangunan. Tujuan pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat dan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan remaja ini bertujuan agar remaja dapat memperbaiki perilakunya dan menciptakan lingkungan yang baik untuk mengatasi dampak permasalahan sosial yang terjadi dikalangan remaja khususnya kenakalan remaja (Syafe`i, 2001: 70).

Pemberdayaan atau “empowerment” berasal dari kata “power” yang berarti kekuatan atau keberdayaan Soeharto, merujuk pada individu atau kelompok yang lemah dan rentan agar memiliki kekuatan dan kemampuan. Prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut antara lain: Pertama, kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga pelaksana program pemberdayaan akan mendorong saling belajar di antara mereka. Kedua, partisipasi apa dalam program pemberdayaan yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga peserta ini sangat penting dalam proses pemberdayaan. Ketiga, swasembada atau kemandirian. Kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan keterampilan masyarakat di atas kepedulian terhadap pihak lain. Keempat, berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat perlu berkelanjutan agar peran fasilitator menjadi sangat dominan dan oleh karena itu diharapkan akan terus menurun seiring dengan kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha atau usahanya sendiri (Soeharto, 2005: 58).

Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan agar masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan terbuka untuk menerima berbagai bentuk unsur inovasi, yang kesemuanya bertujuan untuk lepas dari berbagai jenis keterbelakangan, keterasingan sosial, keterpurukan dan keterpurukan. keterbelakangan di berbagai bidang masyarakat. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berasal atau berasal dari manusia, sumber daya yang berasal dari manusia dalam arti dapat disikapi dalam hal tenaga, daya, kemampuan, peran, wewenang, tanggung jawab, memiliki keterampilan, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. .

Dari pengertian di atas bahwa pemberdayaan dan sumber daya manusia

dapat disimpulkan sebagai upaya atau upaya untuk lebih meningkatkan “kekuatan” yang dimiliki manusia itu sendiri berupa kompetensi, wewenang dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.

Terjadinya perubahan psikologis ini menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini sering disebut atau dikenal oleh orang Barat sebagai masa *storm und drang*.

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan untuk masa depan karena masa remaja hanya sekali seumur hidup, jika seorang remaja merasakan pentingnya masa ini maka seorang remaja akan merasakan betapa berharganya masa itu dan kesempatan yang sangat cepat untuk mencapai tujuan yang diimpikan hanya sekali, yaitu pada masa remaja.

Proses tumbuh kembang dan kesehatan mental pada masa remaja terjadi dengan cepat sehingga dapat menimbulkan pengaruh baik positif maupun negatif. Oleh karena itu diperlukan kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan dapat membimbing perkembangan jiwa mereka menuju masa depan yang lebih baik (Sarlito, 2006).

Menurut Mappiare, masa remaja ini terjadi antara 12 dan 21 tahun untuk wanita dan antara 13 dan 22 tahun untuk pria. Kelompok usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun adalah remaja pertama. Dan usia 17 atau 18 sampai 21 atau 22 adalah remaja akhir (Ali, 2004: 910).

Karang Taruna Masjid merupakan salah satu cikal bakal dakwah Islam bagi masyarakat pada umumnya dan bagi remaja pada khususnya dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Dalam hal ini pemuda masjid sangat dibutuhkan, secara tidak langsung pemuda masjid dapat memberikan dukungan terhadap program masjid dan berhasil berpartisipasi dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

Pemberdayaan remaja masjid merupakan upaya untuk melakukan transformasi sosial. Selain kepentingan interpersonal dengan Tuhannya (*habbuniminaallah*), juga berkomitmen untuk menjadikan masjid lebih dinamis dan dibutuhkan oleh masyarakat setempat (Sarwono, 2016: 168-170).

Peran adalah tugas yang dilakukan oleh individu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya ketika melakukan aktivitas organisasi. Pentingnya peran adalah mengatur perilaku seseorang. Peran memungkinkan seseorang untuk memprediksi perilaku orang lain sampai batas tertentu. Yang bersangkutan akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Sangat

diperlukan pembinaan masyarakat termasuk generasi muda, agar generasi muda ini menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, taqwa, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai ridha-Nya.

Melalui ikatan remaja masjid, masjid akan selalu dimanfaatkan untuk kegiatan positif, selain untuk beribadah kepada Allah SWT juga secara tidak langsung dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan hal-hal yang baik. Kegiatan masjid perlu menambah atau memperbanyak kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial dan kegiatan ibadah budaya.

Sebagai makhluk sosial, manusia terus belajar dan berusaha untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup. Semua aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara satu individu dengan individu lainnya sehingga terjadi interaksi sosial. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga adalah individu yang sempurna baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, selain mengadakan kegiatan pengajaran dan pengajian, juga diperkuat dengan mendirikan/membuka sekolah, kelompok belajar, dan kursus khusus keagamaan. Di sini para pemuda masjid dapat mengarahkan pikiran, kreativitas dan hobinya dengan menambah ilmu agama dan memperbanyak kegiatan ibadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ciater merupakan wilayah Kecamatan Ciater Kabupaten Subang terletak dibagian selatan Kabupaten Subang. Desa Ciater terdiri dari 2 Dusun 4 RW dan 18 RT dengan luas wilayah 105' Ha, dengan ketinggian 1075 Mdpl dan suhu sekitar 17 derajat sampai 23 derajat. Sebagian Desa Ciater yaitu wilayah perkebunan teh hijau sekitar 70% tanaman teh hijau yang membentang di wilayah Desa Ciater. Adapun jumlah penduduk Desa Ciater terdiri dari 5.616 jiwa antara lain penduduk laki-laki sekitar 2.862 jiwa sedangkan penduduk perempuan sekitar 2.743 jiwa.

Sarana dan Prasarana Desa Ciater ini sudah seperti daerah lainnya, dalam sarana perhubungannya dengan daerah palasari yaitu sebagai Ibukota Kecamatan sementara Subang sebagai Ibukota Kabupaten yang dihubungkan dengan jalur jalan darat dengan menggunakan kontruksi sebagai jalan hotmik atau beraspal. Adapun dari daerah pusat Desa menuju ke Dusun-dusun dihubungkan dengan jalan yang menggunakan diperkeras aspal atau hotmik. Dengan supportnya keadaan jalan sudah beraspal dan dengan adanya mobil angkutan umum yang masuk mengakibatkan mobilitas dalam kegiatan sehari-hari semakin tinggi, sehingga banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi terutama kaum muda.

Tanggal 01 April 1973 Desa Nagrak mengadakan pemekaran Desa Nagrak

dan Ciater, yang menjabat kepala Desa Ciater periode pertama yaitu Bpk. Acep Suryana (1973 sampai 1986), pada tahun 1986 hingga tahun 1988 dijabat oleh Bapak Junaedi. Pada tahun 1988 diadakan pemilihan kepala Desa Ciater dan yang terpilih yaitu Bapak Warman sebagai kepala Desa terpilih (1988 sampai 1996).

Dari tahun 1996 dijabat oleh Bapak Oman hingga akhir tahun 1996. Dari tahun 1996 dijabat oleh Bapak Rahmat Hidayat hingga tahun 1998. Tahun 1998 dijabat oleh Bapak Darya sampai dengan 07 Desember 1998. Pada akhir tahun 1998 diadakan pemilihan kepala Desa dan yang terpilih yaitu Bapak Rahmat Hidayat sebagai Kepala Desa terpilih (1998-2000). Tanggal 19 Oktober 2001 dijabat oleh Bapak Darya.

Tahun 2001 diadakan pemilihan kembali Kepala Desa yang dimenangkan atau dijabat oleh Bapak H.A.Hidayat hingga tanggal 02 Oktober 2006, pada tanggal 13 Oktober dijabat oleh Tarmita (Sekdes Desa Ciater) hingga tanggal 10 Januari 2007. Tahun 2007 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan jabatan oleh Bapak H.A. Hidayat sebagai kepala Desa selama dua periode, selanjutnya ditahun 2011 diadakan pemilihan Kepala Desa Kembali dengan kepala Desa terpilih yaitu Bapak Iwan Setiawan yang menjabat hingga sekarang.

Desa Ciater memiliki visi dan misi, visinya yaitu terwujudnya Desa Ciater yang berprestasi dan maju didukung oleh pelayanan masyarakat mudah, sarana dan prasarana lengkap, administrasi Desa jelas, perekonomian Makmur dan pembangunan lingkungan merata. Sedangkan misinya yaitu: *Pertama*, Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa. *Kedua*, Menyalurkan bantuan tepat sasaran. *Ketiga*, Memudahkan pelayanan masyarakat. *Keempat*, Memperbaiki distribusi untuk bahan kontribusi kebutuhan masyarakat. *Kelima*, Mengurangi jumlah anggota pengangguran. *Keenam*, Pendidikan dan keterampilan. *Ketujuh*, Mengangkat potensi Sumber Daya Manusia (SDM). *Kedelapan*, Menggali potensi Sumber Daya Alam (SDA). *Kesembilan*, Melengkapi sarana dan Prasaranfasilitas masyarakat. *Kesepuluh*, Merealisasikan program pemerintah. *Kesebelas*, Mengembangkan usaha sampingan keluarga. *Kedua belas*, Mengisi kegiatan kalender event. *Ketiga belas*, Mewujudkan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah Tamah, Kenangan).

IRMAS merupakan wadah atau tempat yang dapat memfasilitasi pemuda dalam pemberdayaan, dimana organisasi ini dapat menjadi pendorong dalam mengarahkan sebuah program untuk remaja di Desa Ciater. Berdirinya IRMAS berawal dari salah satu pendirinya yang merupakan ketua karang taruna di Desa Ciater, untuk mengisi kekurangan di bidang kerohanian, maka dibentuk sebuah lembaga, yaitu lembaga ikatan remaja masjid.

Dalam lingkungan masyarakat banyak terdapat berbagai macam persoalan

masalah sosial. Seperti kurangnya pendidikan agama, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Adanya permasalahan di lingkungan masyarakat dapat membawa dampak bagi masyarakat itu sendiri, dampak yang muncul juga beragam baik dampak negatif ataupun positif. Hal ini tidak terlepas karena adanya perkembangan zaman di era-globalisasi ini.

Remaja ini memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat, yang mana remaja ialah cikal bakal penerus kepemimpinan baik itu dalam skala masyarakat desa ataupun skala bangsa dan Negara. Mengingat peran remaja cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga sudah seharusnya remaja ini mendapat perhatian serta bimbingan yang khusus guna menjalankan perannya dengan baik, dikarenakan apabila remaja bergerak tanpa adanya bimbingan serta arahan maka remaja akan lebih mudah dalam menimbulkan masalah bagi masyarakat itu sendiri.

Maka dari itu perlu usaha yang berfokus terhadap remaja dalam pembentukan serta pengarahan karakter menjadi lebih baik. Islam memegang peranan yang penting dalam hal proses mengarahkan karakter serta dalam menyelesaikan krisis karakter. Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman serta dalam kepedulian remaja terhadap agama sangat diperlukan adanya tempat yang menjadi mediaguna melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman.

Konsep pemberdayaan ini sebagai suatu proses melepaskan situasi atau kondisi ketidakberdayaan, ketidakmampuan ketersisihan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui definisi ini, bahwa pemberdayaan dapat dimaknai “mengubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya” atau “mengubah dari yang tidak mampu menjadimampu”. Pemberdayaan yaitu suatu upaya dimana organisasi, rakyat, serta komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Zulfa, 2014).

Masjid merupakan tempat ibadah untuk yang beragama islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid juga harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Yang diantaranya masjid ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, yaitu adanya penyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zakat infaq serta shodaqoh. Maka dari itu dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid sangat banyak menyimpan potensi yang besar apabila digunanakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat bagi jamaah sekitar.

Pentingnya masjid bagi pengembangan umat sangat besar dan vital. Gazalba mengemukakan bahwa selain menjadi pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan juga peradaban. Masjid yaitu lembaga atau organisasi pertama serta utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban yang memiliki peran

sangat signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, serta menjadi ruang diskusi guna mencari solusi dari permasalahan umat terkini.

Keberfungsian masjid dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan umat sangat didambakan. Yang mana masjid harus menjadi basis pengembangan serta pemberdayaan masyarakat, masjid diharapkan menjadi pusat setiap kegiatan-kegiatan masyarakat baik kegiatan formal maupun informal. Masjid ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur dan sejahtera lahir serta batin. Potret pemberdayaan berbasis masjid dapat dilakukan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan serta seminar, menjadikan masjid ini sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin menjadi tanggung jawab masjid serta menumbuhkan kemandirian masjid (Astari, 2014).

Dalam konteks masjid, bahwa masjid yang memberdayakan masyarakat ialah masjid yang mampu menguatkan masyarakatnya ke arah yang lebih baik. yang mana masjid diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari pencapaian kesejahteraan umat. Salah satu masjid yang menjadikan sebagai tempat pemberdayaan yaitu pemberdayaan remaja berbasis masjid salah satunya masjid Al-Mujahidin Desa Ciater.

Masjid Al-Mujahidin Desa Ciater merupakan pusat ibadah, baik ibadah *mahdhab* ataupun ibadah *ghair mahdhab*. Dengan kata lain bahwa Masjid Al-Mujahidin Desa Ciater ini tidak hanya sebatas tempat sholat saja, namun sebagai tempat pendidikan serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan keberadaan Masjid Al-Mujahidin ini memberikan banyak manfaat bagi jamaah serta bagi masyarakat setempat Desa Ciater.

Organisasi IRMAS resmi didirikan pada tanggal 17 Ramadhan 1408 H atau tanggal 3 Mei 1988 M di Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang untuk jangka waktu yang tidak terbatas. IRMAS Desa Ciater diisi oleh 28 orang yang diketuai oleh Sigit Setiaji selaku Ketua Umum IRMAS Desa Ciater. Adapun divisinya terdiri dari ketua umum, ketua 1 dan 2, sekretaris 1 dan 2, bendahara, divisi humas internal, divisi humas eksternal, divisi kreatif, divisi litbang, divisi pubdok, divisi PTRT, divisi adm logistik dan divisi logistik.

Saat ini IRMAS telah berubah menjadi sebuah organisasi resmi dimana saat ini banyak sekali program-program dari IRMAS untuk membina generasi muda di Desa Ciater, salah satunya adalah program pesantren Ramadhan, dimana program ini guna mendorong siswa-siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama untuk melaksanakan pesantren Ramadhan. Dalam pesantren Ramadhan dimana

latihan dapat mengisi waktu senggang untuk hal-hal positif seperti dengan belajar bersama, mengaji, dan lain sebagainya.

IRMAS melakukan pemberdayaan yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia seperti melalui Program Lentera Desa. Adapun program lentera desa merupakan kegiatan edukasi terhadap anak-anak remaja di Desa Ciater guna meningkatkan serta mengarahkan minat dan juga bakat anak. Program selanjutnya yaitu program workshop kreatif yaitu tempah guna melatih individu-individu yang memiliki keahlian tertentu dan ingin menambah dibidang lainnya, workshop creative ini sebagai tempat untuk mengembangkannya. Pada program workshop creative ini juga bertujuan guna menambah wawasan bagi pengurus IRMAS baik wawasan akademik maupun wawasan non-akademik.

IRMAS Desa Ciater memiliki tujuan yaitu *Pertama*, Mencetak Generasi muda yang memiliki dasar agama yang kokoh. *Kedua*, Memiliki iman dan taqwa (IMTAQ). *Ketiga*, Memiliki rasa kecintaan pada agama sejak dini. *Keempat*, Mencetak remaja sebagai percontohan di lingkungan. Kegiatan IRMAS ini termasuk dalam memakmurkan masjid.

Program Pemberdayaan Remaja berbasis Masjid

IRMAS Desa Ciater memiliki banyak sekali kegiatan atau program kerja, program kerja ini sudah meliputi agenda setiap satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan tahunan. Aktifitas kerja terdiri dari : Jum'at mengaji, workshop creative, lentera anak Desa dan pamflet kajian. Sedangkan untuk program kerja itu terdiri dari trip ceria, tadabur alam, hari-hari besar dalam Islam, dan pesantren santri Ramadhan.

Menurut penuturan Luthfi Akbar Mawariz sebagai ketua IRMAS periode 2020-201 bahwa dalam menjalankan program kerja dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian eksternal dan internal. Yang mana bagian eksternal dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Ciater sedangkan bagian internal hanya untuk anggota IRMAS Desa Ciater.

Program-program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan remaja untuk dibagian eksternal antara lain yaitu program pesantren santri Ramadhan serta lentera anak Desa sedangkan bagian internal yaitu program workshop creative.

Program dibagian eksternal antara lain: *Pertama*, Program Pesantren Santri Ramadhan (PSR) yaitu program pertama yang dilaksanakan IRMAS Desa Ciater. Program PSR ini menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anak serta remaja di Desa Ciater guna mengurangi dampak negatif dari perkembangan teknologi serta zaman saat ini, program PSR ini telah dilaksanakan sekitar 32 tahun yang dilakukan setiap bulan Ramadhan.

Pelaksanaan program PSR ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat

Desa Ciater yang mana anggota yang berpartisipasi dalam program PSR ini sekitar 500 siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iwan Setiawan selaku Kepala Desa Ciater 2019-2024 mengatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Ciater sangat mendukung dengan adanya program PSR ini, dikarenakan kegiatan ini sangat berdampak positif serta program PSR ini dibutuhkan pada saat bulan Ramadhan. Dengan banyaknya anggota yang berpartisipasi maka dapat dilihat bahwa respon masyarakat dengan adanya program ini sangat mendukung”.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh IRMAS Desa Ciater berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan serta akhlak anak-anak serta remaja Desa Ciater, sehingga program yang dilakukan IRMAS Desa Ciater mampu membantu menyingkirkan dampak negatif dari perkembangan zaman dengan mengalihkan ke hal-hal yang positif. Hal inilah yang mampu menjadikan program pemberdayaan yang dilakukan IRMAS Desa Ciater berjalan dengan lancar.

Kedua, Program yang ada pada bagian eksternal yaitu Lentera Anak Desa Ciater. Program Lentera Anak Desa Ciater ini merupakan pembeajaran yang dilaksanakan diluar jam belajar sehingga mampu memberikan materi pembelajaran yang jarang didapatkan di sekolah. Dalam program ini salah satu program yang melaksanakan edukasi kepada anak-anak, yang mana pesertanya umur 5 tahun hingga 12 tahun.

Program Lentera Anak Desa yaitu salah satu program pemberdayaan untuk anak di sekitar Desa Ciater, yang mana anggota IRMAS akan membantu mengarahkan dan membimbing anak disekitar Desa Ciater dalam mengembangkan serta menemukan minat dan bakat yang ada pada dalam diri anak-anak. Program atau kegiatan lentera anak Desa ini berbeda dengan program pesantren Ramadhan yaitu dimana dalam program (PSR) anak-anak disuapi materi pembelajaran dari anggota IRMAS desa Ciater. Sedangkan untuk program lentera anak Desa kita mengikuti apa yang dipikirkan anak.

Dalam program Lentera Anak Desa ini bukan hanya mengenai bagaimana mengarahkan minat serta bakat yang dimiliki anak-anak dan remaja Desa Ciater saja, namun program ini juga mampu membantu dalam memaksimalkan serta mengembangkan potensi dari anggota dan pengurus IRMAS Desa Ciater. Yang dimana pengurus IRMAS memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak serta remaja Desa Ciater guna memiliki kegiatan yang positif di lingkungan masyarakat Desa Ciater.

Ketiga, program Workshop Creative. Namun program ini berbeda dengan program yang telah dijelaskan sebelumnya dikarenakan program ini termasuk program Internal yang diperuntukkan oleh pengurus IRMAS. Program Workshop

Creative ini merupakan sebagai wadah bagi individu yang telah memiliki keahlian dan bagi individu yang memiliki rasa keinginan untuk menambah wawasan lainnya. Program workshop creative ini bertujuan guna menambah wawasan terhadap pengurus ataupun anggota IRMAS Desa Ciater, yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap awal ataupun akhir bulan.

Pada intinya keberadaan IRMAS Desa Ciater ini dengan berbagai program-program yang dilaksanakan menjadi tempat bagi Remaja Islam Desa Ciater dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan masjid sebagai sentral kegiatannya dengan dapat memberdayakan remaja di Desa Ciater terutama bagi anggotanya. Dengan demikian bahwa eksistensi IRMAS Desa Ciater ini telah berperan dalam memberdayakan remaja guna meningkatkan kualitas hidup islami.

Kegiatan IRMAS sangat erat kaitannya dengan masyarakat, sehingga keberadaan IRMAS ini baru akan benar-benar berjalan serta berdampak secara maksimal jika dibarengi dengan bimbingan dari orang tua dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki sasaran serta tujuan yang jelas sehingga dapat meningkatkan kualitas etos kerja remaja Desa Ciater. Sikap-sikap yang dilatih dalam kegiatan-kegiatan IRMAS meningkatkan kualitas hidup islami, yang diantaranya dalam kualitas karakter seperti Sidiq, Fathanah, Amanah serta Tabligh dan kegiatan-kegiatan IRMAS mampu mendidik anak-anak serta remaja Desa Ciater menjadi orang yang bertanggung jawab, kreatif, dinamis dalam melaksanakan kegiatan dengan planing yang baik dan tepat pada sarasannya.

Proses Pemberdayaan Remaja berbasis Masjid

Proses pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid jaman sekarang memerlukan ilmu serta keterampilan yang mampu diterima. Begitupun pengurus organisasi remaja masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi serta metode evaluasi yang digunakan dalam organisasi modern merupakan alat bantu yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid.

Dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh IRMAS Desa Ciater yang telah dirancang oleh pengurus IRMAS Desa Ciater sendiri. Adapun untuk program internal dilaksanakan dua kali setiap bulan, sedangkan untuk program eksternalnya dilaksanakan setiap satu bulan tiga bulan, enam bulan, dan tahunan.

Kegiatan IRMAS mampu menyentuh dua kelompok yang ada di masyarakat yaitu anggota kelompok remaja masjid dengan usianya berada pada tahapan remaja berumur 15-23 tahun, dan kelompok anak-anak sekolah dasar dan juga sekolah menengah pertama. Pembinaan yang dilakukan oleh IRMAS ini dipandang lebih efektif guna membantu dalam mengarahkan kelompok tersebut terhadap kegiatan-kegiatan yang efektif, serta membantu dalam menggali potensi

yang ada pada dalam diri anak-anak serta remaja tersebut.

Dalam proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain, melalui studi kasus terlebih dahulu untuk melaksanakan riset yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya untuk anak dan remaja di Desa Ciater. Tahapan kedua yaitu mengkaji fenomena dan yang terakhir yaitu megaplikasikan melalui program yang dilaksanakan tersebut.

Selain itu, langkah awal yang dilakukan dalam program-program ini berhasil yaitu adanya sosialisasi dimulai dari memberikan motivasi, pendidikan agama, memberikan arahan dalam berprilaku, serta dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Hal ini merupakan sebagai pemberdayaan remaja dalam upaya melakukan transformasi sosial guna menjadikan kaum remaja yang berkualitas serta islami, sehingga hal tersebut akan berdampak positif dikalangan masyarakat sekitar, yang mana selain berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, lingkungan, dengan manusia juga berhubungan dengan Allah SWT (Hablum minallah) (Sarwono, 2016: 168-170).

Sebagaimana Soeharto menyatakan bahwa pemberdayaan yaitu suatu proses guna memperkuat keberadaan masyarakat yang dianggap kurang berdaya termasuk kaum remaja. sehingga untuk mendapatkan hasil dari pemberdayaan harus diperlukan suatu proses tertentu (Soeharto, 2017 : 58).

Melalui program Pesantren Santri Ramadhan (PSR), lentera anak desa dan workshop creative yang didalam program tersebut adanya pembinaan dan pelatihan, ini guna membangun informasi dan menggali potensi yang dimiliki oleh para remaja yang akan menunjang proses pemberdayaan. Yang mana dalam proses pemberdayaan ini didukung oleh partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh IRMAS.

Dengan adanya IRMAS ini sangat membantu dikarenakan IRMAS ini mewadahi khususnya anak remaja yang membidangi keagamaan dan umumnya untuk anggota internal maupun eksternal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di Dunia Pendidikan. IRMAS ini membantu dalam menggali potensi yang dimiliki, mendapatkan keterampilan serta meningkatkan kualitas hidup dan juga dengan adanya kegiatan IRMAS ini mampu membuktikan bahwa remaja bukan kaum yang lemah.

Organisasi remaja masjid adalah salah satu alternatif dalam pembinaan remaja, karena melalui organisasi remaja masjid ini mereka memperoleh lingkungan yang islami dan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Yang mana organisasi masjid ini membina anggotanya agar senantiasa beriman, berilmu serta beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya.

Hasil Program Pemberdayaan Remaja berbasis Masjid

Melalui program pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh IRMAS Desa Ciater ini mampu meningkatkan kualitas dari anak dan juga remaja di Desa Ciater, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang positif. Sebagaimana penuturan Lutfi Akbar Mawariz selaku ketua IRMAS mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan ini perkembangan dari anggota sangat bagus, banyak yang tersadar akan tanggung jawab, manajemen waktu, disiplin dan juga menaati peraturan dan juga anggota sudah bisa mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan dari berbagai kegiatan. Tidak hanya itu, anggota pun sekarang mulai berani dalam menyampaikan ide-idenya”.

Maka dengan adanya pemberdayaan remaja yang dilaksanakan oleh IRMAS sangat membantu pemerintah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta menciptakan kegiatan yang positif di lingkungan Desa Ciater. Dengan dilaksanakannya pemberdayaan ini merupakan suatu upaya dalam melakukan transformasi sosial guna menjadikan masjid semakin hidup, tidak hanya untuk beribadah namun menjadikan masjid sebagai tempat aktivitas pendidikan agama islam. Sehingga program pemberdayaan remaja ini telah memberikan banyak dampak langsung yang positif bagi pengurus IRMAS Desa Ciater antara lain dengan banyaknya ilmu yang didapat serta kepercayaan diri untuk bersosialisasi di pemerintahan Desa Ciater.

Hal ini selaras dengan pernyataan Sedarmayanti bahwa pemberdayaan sumber daya manusia ialah proses dalam kegiatan untuk lebih memberdayakan “daya manusia” dengan melalui perubahan dan pengembangan manusia baik itu berupa kemampuan, kepercayaan, kekuasaan serta tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan organisasi guna meningkatkan kinerja yang lebih baik (Sedarmayanti, 2017 : 311).

Oleh karena itu, organisasi IRMAS Desa Ciater ini mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap kaum remaja melalui adanya pemberdayaan remaja ini. Dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu-individu remaja sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif serta mampu memperbaiki perilaku remaja menjadi terarah pada perilaku remaja islami.

Selain itu, hasil dari pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid ini yaitu mampu meningkatnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IRMAS Desa Ciater. Dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan remaja Desa Ciater ini ikut membantu para orang tua guna menyelamatkan para anak-anak serta remaja dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik serta membantu orang tua untuk menyediakan tempat para remaja bernaung dan berkreasi serta mendidik agar

menjadi remaja yang cerdas dan berakhlak baik.

Keberhasilan pemberdayaan remaja berbasis masjid ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan kepada fokus pada internal pengurus masjid. Faktor-faktor yang mendukung dengan berhasilnya pemberdayaan remaja berbasis masjid antara lain : Pertama, sumber daya yang meliputi keterampilan serta pengetahuan, kompetensi, ketersediaan sarana dan juga prasarana, dan adanya dukungan dana. Kedua, komunikasi yang meliputi sosialisasi serta koordinasi yang baik. Ketiga, struktur organisasi yang meliputi formalitas serta sentralisasi, dan kompleksitas). Ketiga faktor tersebut sangatlah berkaitan serta mempengaruhi satu sama lain dengan mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan pemberdayaan remaja berbasis masjid.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Peranan Remaja Masjid dalam Pemberdayaan di Desa Ciater , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater ada tiga antara lain yaitu Program Pesantren Santri Ramadhan (PSR), Program Lentera Anak Desa, dan Program Workshop Creative. Program Pesantren Santri Ramadhan ini bertujuan guna mengisi waktu luang anak-anak Desa Ciater di bulan suci Ramadhan, Program Lentera bertujuan guna mengarahkan serta mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja dan anak-anak, sedangkan Program Workshop Creative bertujuan guna sebagai wadah bagi individu yang memiliki dan keinginan untuk mengasah keahlian. Pada program workshop creative di IRMAS Desa Ciater ini memiliki tujuan untuk menambah wawasan kepada pengurus atau anggota IRMAS Desa Ciater (wawasan akademik maupun non akademik, berbagai cerita, pengalaman dan lain sebagainya).

Kedua, Proses Pemberdayaan Remaja yang dilakukan oleh IRMAS Desa Ciater ini guna mengarahkan anak-anak serta remaja untuk memiliki dan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif, serta mengasah keahlian dan potensi anak-anak dan remaja Desa Ciater. Program pemberdayaan yang dilakukan organisasi IRMAS Desa Ciater ini yaitu program pembinaan dan pendidikan, agar anak remaja di Desa Ciater mampu hidup berdampingan di masyarakat dengan citra yang positif dan mampu membantu pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur serta pembangunan Pendidikan dan akhlak dibidang keagamaan.

Ketiga, hasil yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh IRMAS Desa Ciater ini mampu menjadi wadah bagi remaja Desa Ciater dalam kegiatan keagamaan di Masjid, tersalurkannya potensi yang dimiliki anak-anak dan remaja di Desa Ciater, dan mampu mengimplementasikan ilmu baru dalam ikut berpartisipasi dalam pemerintahan Desa Ciater. Melalui program

(PSR), lentera anak desa dan workshop creative serta pembinaan dan pelatihan di dalamnya, ini guna membangun informasi dan menggali potensi yang dimiliki oleh para remaja yang akan menunjang proses pemberdayaan. Yang mana dalam proses pemberdayaan ini didukung oleh partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan program

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu *Pertama*, bagi organisasi IRMAS Desa Ciater menyarankan agar memiliki kegiatan yang dilakukan setiap hari diwaktu tertentu serta untuk terus mengembangkan dan melaksanakan program lentera anak desa dan pesantren santri Ramadhan.

Kedua, bagi kalangan akademis, hasil penelitian yang telah penulis dapatkan dan selesaikan ini, tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan dan ketidak tepatan dalam hasil yang diharapkan, maka diperlukan penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dan lebih tepat. Dengan mengkaji kembali teori-teori pemberdayaan yang berkaitan tentang pemberdayaan dikalangan remaja atau pemberdayaan sumber daya manusia sehingga focus yang didapatkan akan berbeda dan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Astari, P. (2014). Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: *Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No.1.3344*.
- Erisandi, A. F. (2019). “Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid” dalam *Jurnal Tadbir: Manajemen Dakwah*.
- Gazalba, S. (1986). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gie, T. H. (1996). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPF.
- Iksan, M. d. (2018). *Pemberdayaan Remaja Masjid Sebagai Fasilitator Pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhyidin, M. (2019). “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan” dalam *Jurnal Tamkin: Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Rusmin, T. (2010). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Sarlito, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan pengembangan SDM untuk meningkatkan Kompetensi, Kinerja Dan Produktivitas kerja*. Bandung : PT Reflika Aditama .

- Soeharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Revika aditama.
- Syafe'i, A. a. (2001). *manajemen masyarakat islam*. bandung: gerbang masyarakat baru.
- Wiratanu, A. (2019). "Peran Pemberdayaan Badan Pengelola Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Intelektualitas Masyarakat Islam" dalam *Jurnal Tamkin: Pengembangan Masyarakat Islam*.

